Tsaqofiya : Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Arab
Vol. 6 No. 1 Januari 2024, 143-164
P-ISSN : 2685-7022, E-ISSN : 2685-7103
DOI: 10.21154/tsaqofiya.v5i1.431

Tren Penelitian Keterampilan Berpikir Kritis pada Jurnal Pendidikan Bahasa Arab Indonesia

Muhammad Azhar

Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau, Indonesia
azharm.arabicedu@gmail.com

Abstract

This study aims to collect and review information about various studies that discuss critical thinking skills in Arabic language education journals throughout Indonesia in the 2020-2023 period. A qualitative research approach with a literature method was used. This study answers questions about the trend of critical thinking skills research from the number of studies per year, research design, treatment used, measurement instruments, data analysis techniques, and an overview of the series of studies that researchers have conducted. The data analysis technique used content analysis. The results showed increased publications discussing critical thinking skills, although it has yet to become Indonesia's primary trend in Arabic language learning. The study also identified the dominance of qualitative research, research subjects that tend to be MA and undergraduate students, and measurement instruments involving observation sheets, tests, interviews, and documentation. In addition, the articles were generally published in accredited journals, indicating the quality and credibility of the research. Recommendations for future research include increasing quantitative research, classroom action research (PTK), and development research (R&D), as well as involving a wider range of research subjects and varising research designs. This study provides in-depth insights related to critical thinking skills research in the context of Arabic language learning in Indonesia.

Keywords: *Arabic Language; Arabic Research; Critical Thinking.*

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengumpulkan dan mengkaji informasi tentang berbagai penelitian yang membahas keterampilan berpikir kritis pada jurnal pendidikan bahasa Arab se-Indonesia pada periode 2020-2023. Pendekatan penelitian kualitatif dengan metode kepustakaan digunakan. Penelitian ini menjawab pertanyaan tentang tren penelitian keterampilan berpikir kritis dari aspek jumlah penelitian pertahun, desain penelitian, perlakuan yang digunakan, instrumen pengukuran, teknik analisis data, dan gambaran rangkaian penelitian yang telah dilakukan oleh para peneliti. Teknik analisis data menggunakan analisis konten. Hasil penelitian menunjukkan peningkatan jumlah publikasi yang membahas keterampilan berpikir kritis, meskipun belum menjadi tren utama dalam pembelajaran bahasa Arab di Indonesia. Penelitian ini juga mengidentifikasi dominasi penelitian kualitatif, subjek penelitian yang cenderung pada siswa MA dan mahasiswa strata 1, serta instrumen pengukuran yang melibatkan lembar observasi, tes, wawancara, dan dokumentasi. Selain itu, artikel-artikel tersebut

umumnya diterbitkan di jurnal-jurnal terakreditasi, menunjukkan kualitas dan kredibilitas penelitian. Rekomendasi untuk penelitian selanjutnya mencakup peningkatan penelitian kuantitatif, penelitian tindakan kelas (PTK), dan penelitian pengembangan (R&D), serta melibatkan subjek penelitian yang lebih luas dan varisasi desain penelitian. Penelitian ini memberikan wawasan mendalam terkait penelitian keterampilan berpikir kritis dalam konteks pembelajaran bahasa Arab di Indonesia.

Kata Kunci: *Bahasa Arab; Berpikir Kritis; Penelitian Bahasa Arab.*

PENDAHULUAN

Berpikir kritis sangat dibutuhkan[1] di dunia yang terus berkembang pesat saat ini di mana tantangan-tantangan bersifat kompleks[2] dan solusi memerlukan analisis yang cermat. Di masyarakat yang dipenuhi dengan informasi, individu yang dilengkapi dengan keterampilan berpikir kritis lebih siap untuk menavigasi kompleksitas. Baik di tempat kerja, lembaga pendidikan, atau hubungan pribadi, kemampuan untuk menilai situasi, menganalisis informasi, dan membuat keputusan yang terinformasi adalah hal yang sangat penting. Berpikir kritis bukan hanya sekadar keterampilan; itu adalah pendekatan kognitif yang memberdayakan individu untuk memecahkan masalah[3], berinovasi, berkomunikasi secara efektif, dan beradaptasi dengan sifat dinamis dunia global kita. Keterampilan berpikir kritis meliputi interpretasi, analisis, evaluasi, inferensi, penjelasan, dan pengaturan diri[4], penalaran induktif dan deduktif, intuisi, penerapan, dan kreativitas[5]. Saat kita menghadapi kemajuan teknologi yang belum pernah terjadi sebelumnya, pergeseran budaya, dan dilema etika, urgensi berpikir kritis menjadi semakin jelas[6]. Ini berfungsi sebagai kompas yang membimbing individu melalui lautan informasi yang luas,

[1] Afsaneh Ghanizadeh et al., *Higher Order Thinking Skills* (Springer, 2020); Heri Retnawati et al., "Teachers' Knowledge about Higher-Order Thinking Skills and Its Learning Strategy," *Problems of Education in the 21st Century* 76, no. 2 (2018): 215.

[2] Paula Álvarez-Huerta, Alexander Muela, and Inaki Larrea, "Disposition toward Critical Thinking and Creative Confidence Beliefs in Higher Education Students: The Mediating Role of Openness to Diversity and Challenge," *Thinking Skills and Creativity* 43 (2022): 101003.

[3] T González-Cacho and A Abbas, "Impact of Interactivity and Active Collaborative Learning on Students' Critical Thinking in Higher Education," *IEEE Revista Iberoamericana de Tecnologias Del Aprendizaje* 17, no. 3 (2022): 254–61, https://doi.org/10.1109/RITA.2022.3191286.

[4] Peter Facione, "Critical Thinking: A Statement of Expert Consensus for Purposes of Educational Assessment and Instruction (The Delphi Report)," 1990; William Hughes and Jonathan Lavery, *Critical Thinking: An Introduction to the Basic Skills-Canadian Seventh Edition* (Broadview Press, 2015).

[5] American Association of Colleges of Nursing, *The Essentials of Baccalaureate Education for Professional Nursing Practice* (American Association of Colleges of Nursing, 1998).

[6] ŞENGÜL ANAGÜN et al., "The Development of a 21st Century Skills and Competences Scale Directed at Teaching Candidates: Validity and Reliability Study," *Pamukkale Universitesi Egitim Fakultesi Dergisi-Pamukkale University Journal Of Education*, no. 40 (2016).

memungkinkan mereka membedakan antara fakta dan fiksi, membuat pilihan etis, dan berkontribusi secara berarti pada masyarakat yang menuntut keterlibatan yang dipikirkan dan bertanggung jawab.

Berpikir kritis memiliki urgensi yang sangat penting dalam dunia pendidikan. Kemampuan berpikir kritis memungkinkan siswa untuk mengembangkan keterampilan analitis yang mendalam, mengevaluasi informasi secara objektif, dan membuat keputusan yang rasional[7] serta dapat menghadapi tantangan abad 21[8]. Kemampuan ini tidak hanya membantu siswa untuk memahami materi pelajaran secara lebih mendalam, tetapi juga memungkinkan mereka menghadapi tantangan kompleks dengan cara yang sistematis. Melalui berpikir kritis, siswa dapat mengatasi hambatan belajar, mengidentifikasi solusi kreatif untuk masalah, dan mengembangkan pemikiran mandiri[9]. Selain itu, dalam era informasi yang terus berkembang, berpikir kritis menjadi landasan esensial untuk membantu siswa memilah informasi, membedakan fakta dari opini, serta menilai keandalan sumber-sumber informasi[10]. Oleh karena itu, mengintegrasikan pengembangan berpikir kritis dalam kurikulum pendidikan tidak hanya mempersiapkan siswa untuk kehidupan akademis, tetapi juga untuk tantangan dunia nyata yang kompleks[11].

---

[7] Lesley-Jane Eales-Reynolds et al., *Critical Thinking Skills for Education Students* (Learning Matters, 2013); Hughes and Lavery, *Critical Thinking: An Introduction to the Basic Skills-Canadian Seventh Edition*; Ziska Fields and Christo A Bisschoff, "Developing and Assessing a Tool to Measure the Creativity of University Students," *Journal of Social Sciences* 38, no. 1 (2014): 23–31.

[8] Rui Marques Vieira and Celina Tenreiro-Vieira, "Fostering Scientific Literacy and Critical Thinking in Elementary Science Education," *International Journal of Science and Mathematics Education* 14 (2016): 659–80; Tabitha Sri Hartati Wulandari et al., "Students' Critical Thinking Improvement through" PDEODE" and" STAD" Combination in the Nutrition and Health Lecture.," *International Journal of Evaluation and Research in Education* 6, no. 2 (2017): 110–17; Wahyuni Purnami et al., "Investigation of Science Technology Ecocultural Society (STEcS) Model to Enhance Eco Critical Thinking Skills," *Journal of Innovation in Educational and Cultural Research* 2, no. 2 (2021): 77–85.

[9] A Ramdani et al., "Analysis of Students' Critical Thinking Skills in Terms of Gender Using Science Teaching Materials Based on The 5E Learning Cycle Integrated with Local Wisdom," *Jurnal Pendidikan IPA Indonesia* 10, no. 2 (2021): 187–99; Edward M Sosu, "The Development and Psychometric Validation of a Critical Thinking Disposition Scale," *Thinking Skills and Creativity* 9 (2013): 107–19.

[10] Guy A Boy, "From STEM to STEAM: Toward a Human-Centred Education, Creativity & Learning Thinking," in *Proceedings of the 31st European Conference on Cognitive Ergonomics*, 2013, 1–7; W Sumarni and S Kadarwati, "Ethno-Stem Project-Based Learning: Its Impact to Critical and Creative Thinking Skills," *Jurnal Pendidikan IPA Indonesia* 9, no. 1 (2020): 11–21.

[11] Charles Kivunja, "Do You Want Your Students to Be Job-Ready with 21st Century Skills? Change Pedagogies: A Pedagogical Paradigm Shift from Vygotskyian Social Constructivism to Critical Thinking, Problem Solving and Siemens' Digital Connectivism.," *International Journal of Higher Education* 3, no. 3 (2014): 81–91; Malikhatul Lailiyah and Prilla Lukis Wediyantoro, "Critical Thinking in Second Language Learning: Students' Attitudes and Beliefs.," *International Journal of Language Education* 5, no. 3 (2021): 180–92.

Pengembangan pendidikan seharusnya mampu mengakomodasi optimalisasi pemberdayaan keterampilan berpikir kritis siswa [12]. Dalam konteks pembelajaran bahasa Arab, berpikir kritis memiliki peran sentral, sebagaimana halnya dalam pembelajaran bahasa lainnya. Ada beberapa alasan mengapa kemampuan berpikir kritis sangat penting dalam konteks pembelajaran bahasa Arab. Pertama, dalam analisis teks, berpikir kritis membantu pelajar menyelami secara mendalam, memungkinkan mereka memahami struktur kalimat, makna kata, dan konteks budaya yang terkandung dalam teks. Dengan analisis teks, membantu siswa menemukan pola kalimat yang dapat dimanfaatkan siswa ketika berkomunikasi, baik lisan maupun tulisan. Hal ini sejalan dengan tujuan belajar bahasa adalah mampu menggunakan bahasa secara praktis dalam kehidupan[13]. Kedua, dalam penyelesaian masalah komunikatif, berpikir kritis diperlukan untuk mengatasi hambatan-hambatan komunikatif, seperti memahami konteks percakapan, menginterpretasikan ungkapan, dan merespons dengan tepat [14]. Ketiga, dalam evaluasi sumber dan materi pembelajaran, berpikir kritis membantu pelajar menyaring informasi dari berbagai sumber, termasuk buku teks, materi *online*, dan sumber audiovisual, sehingga mereka dapat memilih materi yang berkualitas sesuai tujuan pembelajaran. Keempat, partisipasi aktif dalam diskusi, berpikir kritis mendorong pelajar untuk merumuskan argumen, berbagi pandangan dengan rekan sekelas, dan merespons pertanyaan bahasa Arab dengan bijak. Kelima, pengembangan keterampilan menulis dan berbicara, berpikir kritis membantu pelajar menyusun gagasan secara logis dan koheren, termasuk pemilihan kata yang tepat, struktur kalimat yang efektif, dan penggunaan idiom atau ekspresi yang sesuai konteks. Secara keseluruhan, berpikir

[12] Danie Strauss, "How Critical Is 'Critical Thinking'?," *South African Journal of Philosophy* 35, no. 3 (2016): 261–71; Ou Lydia Liu, Lois Frankel, and Katrina Crotts Roohr, "Assessing Critical Thinking in Higher Education: Current State and Directions for Next-generation Assessment," *ETS Research Report Series* 2014, no. 1 (2014): 1–23; Risqa D Anazifa and Djukri Djukri, "Project-Based Learning and Problem-Based Learning: Are They Effective to Improve Student's Thinking Skills?," *Jurnal Pendidikan IPA Indonesia* 6, no. 2 (2017): 346–55; Indika Liyanage, Tony Walker, and Hossein Shokouhi, "Are We Thinking Critically about Critical Thinking? Uncovering Uncertainties in Internationalised Higher Education," *Thinking Skills and Creativity* 39 (2021): 100762; Uğur Akpur, "Critical, Reflective, Creative Thinking and Their Reflections on Academic Achievement," *Thinking Skills and Creativity* 37 (2020): 100683, https://doi.org/https://doi.org/10.1016/j.tsc.2020.100683.

[13] Muhammad Azhar et al., "Arabic Language Learning Progress in Darussakinah Batu Bersurat Islamic Boarding School," *Lisanan Arabiya: Jurnal Pendidikan Bahasa Arab* 6, no. 2 (2022): 285–307; Muhammad Azhar, Hakmi Wahyudi, and Promadi Promadi, "Arabic Language Learning with Communicative Method and Factors Affecting Student's Speaking Ability," *Takuana: Jurnal Pendidikan, Sains, Dan Humaniora* 1, no. 2 (October 15, 2022): 92–101, https://doi.org/10.56113/takuana.v1i2.33.

[14] Phillip E Wagner, "Reviving Thinking in a Speaking Course: A Critical-Thinking Model for Public Speaking," *Communication Teacher* 33, no. 2 (2019): 158–63.

kritis menjadi elemen integral dalam pembelajaran bahasa Arab dengan memperkaya pemahaman linguistik, memfasilitasi komunikasi yang efektif, dan meningkatkan kemampuan pelajar untuk berinteraksi dalam konteks budaya yang sesuai.

Di Indonesia, penelitian tentang keterampilan berpikir kritis ditemukan, terutama dalam konteks pendidikan Bahasa Arab. Beberapa penelitian fokus pada tantangan guru pada penerapan HOTS dalam pembelajaran bahasa arab saat pandemi covid-19[15], kajian tentang penerapan HOTS terhadap kemampuan berpikir kritis siswa[16] dan yang lain membahas pembelajaran berbasis proyek untuk meningkatkan kemampuan berpikir tingkat tinggi pada mata pelajaran bahasa Arab[17]. Juga ada penelitian yang membahas efektivitas program berbasis (*Cooperative learning*) dalam mengembangkan keterampilan berpikir kritis di kalangan pembelajar bahasa Arab[18]. Meskipun demikian, di antara semua penelitian tersebut, belum ada yang mencoba untuk mereview informasi yang telah dilaporkan dalam semua penelitian tersebut.

Berdasarkan uraian di atas, begitu jelas urgensi penguasaan keterampilan berpikir kritis oleh setiap individu untuk dapat sukses dalam menghadapi tantangan abad 21, dan keterampilan itu mesti sudah diajarkan sejak dini terhadap peserta didik. Oleh karena itu, penelitian ini dilaksanakan untuk mengetahui sejauh mana penelitian yang telah ada mengekplorasi dan mengembangkan keterampilan berpikir kritis dalam konteks pembelajaran bahasa Arab. Untuk mencapai tujuan itu, dilakukan analisis konten pada artikel yang dimuat di jurnal ilmiah pendidikan Bahasa Arab se-Indonesia, dari tahun 2020 hingga 2023 dengan fokus utama pada penelitian yang membahas keterampilan berpikir kritis. Secara rinci, penelitian ini menjawab pertanyaan-pertanyaan berikut: (1) Bagaimana tren jumlah penelitian tentang keterampilan berpikir kritis dari tahun ke tahun? (2) Bagaimana variasi desain penelitian yang digunakan untuk menyelidiki keterampilan berpikir kritis di

[15] Apri Wardana Ritonga et al., "Teacher's Challenges in Implementing HOTS in Learning Arabic During Covid-19 Pandemic," *Izdihar : Journal of Arabic Language Teaching, Linguistics, and Literature* 4, no. 1 (April 30, 2021): 1–14, https://doi.org/10.22219/jiz.v4i1.15606.

[16] Syaiful Mustofa, Ayu Desrani, and Apri Wardana Ritonga, "HOTS in Arabic Learning: A Study of The Implementation of HOTS on Students' Critical Thinking Ability," *Al-Ta'rib : Jurnal Ilmiah Program Studi Pendidikan Bahasa Arab IAIN Palangka Raya* 10, no. 2 (October 20, 2022): 133–44, https://doi.org/10.23971/altarib.v10i2.4088.

[17] Ali Mufti, "Project-Based Learning Untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Tingkat Tinggi Pada Mata Pelajaran Bahasa Arab," *Al-Ma'Rifah* 19, no. 1 (April 30, 2022): 13–22, https://doi.org/10.21009/almakrifah.19.01.02.

[18] Ridho Abdillah and Abou Dahab, "FÂ'ILIYAH BARNÂMAJ QÂIM 'ALA AL-TA'ALLUM AL-TA'ÂWUNÎ FÎ TANMIYAH MAHÂRÂT AL-TAFKÎR AL-NÂQID," *Arabiyat : Jurnal Pendidikan Bahasa Arab Dan Kebahasaaraban* 7, no. 2 (December 30, 2020): 286–304, https://doi.org/10.15408/a.v7i2.17470.

Indonesia? (3) Apa perlakuan yang dilakukan peneliti untuk meningkatkan keterampilan berpikir kritis siswa? (4) Apa instrumen yang digunakan peneliti untuk mengukur keterampilan berpikir kritis? (5) Apa teknik analisis data yang digunakan peneliti untuk menganalisis keterampilan berpikir kritis? (6) Bagaimana gambaran dari rangkaian penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti dalam menyelidiki keterampilan berpikir kritis?. Hasil penelitian ini dapat digunakan oleh pendidik dan peneliti untuk mengembangkan penelitian pada peningkatan keterampilan berpikir kritis dalam konteks pembelajaran bahasa Arab.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian kepustakaan[19] yang bertujuan untuk mengumpulkan informasi tentang berbagai penelitian yang membahas keterampilan berpikir kritis di Indonesia yang difokuskan pada temuan dari sejumlah studi yang telah diterbitkan dalam jurnal ilmiah.

Data dikumpulkan dari hasil analisis konten pada artikel-artikel yang diterbitkan pada jurnal pendidikan Bahasa Arab. Seluruh artikel diambil dari jurnal pendidikan bahasa Arab yang terdaftar di *Science and Technology Index* (SINTA) pada bulan November 2023. SINTA (https://sinta.kemdikbud.go.id) adalah platform untuk mengukur perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang dirancang dan dikembangkan oleh Kementerian Riset, Teknologi, dan Pendidikan Tinggi Indonesia. Secara total, ada 64 jurnal pendidikan Bahasa Arab dalam database SINTA. Oleh karena itu, semua artikel yang meninjau keterampilan berpikir kritis dikumpulkan dari masing-masing jurnal tersebut. Artikel-artikel yang dianalisis dalam penelitian ini telah diterbitkan secara *online* sebelum November 2023. Dari 64 jurnal pendidikan bahasa arab, terdapat 7 artikel yang mengkaji keterampilan berpikir kritis.

Instrumen yang digunakan adalah pedoman analisis konten yang berisi aspek terkait Tabel 1. Ada enam aspek utama yang akan ditinjau untuk analisis konten penelitian ini. Aspek-aspek tersebut meliputi (1) jumlah publikasi per tahun; (2) jumlah publikasi menurut akreditasi jurnal (3) jenis penelitian; (4) subjek penelitian;

[19] Mestika Zed, *Metode Penelitian Kepustakaan*, 2nd ed. (Jakarta: Yayasan Obor Indonesia, 2008).

(5) instrumen pengumpulan data; dan (6) metode analisis data. Kategori-kategori tersebut ditunjukkan dalam Tabel 1, yang diadaptasi dari fauzi dan pradipta [20].

Aspek	Kategori	
Jenis Penelitian	A.1-R & D	A.4-Kuantitatif
	A.2-Penelitian Tindakan Kelas	A.5- Campuran
	A.3-Kualitatif	
Subjek Penelitian	B.1-Siswa kelas VII	B.7-Mahasiswa S1
	B.2- Siswa kelas VIII	B.8-Mahasiswa S2
	B.3- Siswa kelas IX	B.9-Guru SMP/MTs
	B.4- Siswa kelas X	B.10-Guru SMA/MA
	B.5- Siswa kelas XI	B.11-Dosen
	B.6- Siswa kelas XII	
Akreditasi Jurnal	C.1-Sinta 1	C.1-Sinta 4
	C.1-Sinta 2	C.1-Sinta 5
	C.1-Sinta 3	C.1-Sinta 6
Instrumen pengumpulan data	D.1-Kuisioner	D.4-Lembar wawancara
	D.2-Lembar Observasi	D.5-Dokumentasi
	D.3-Lembar Tes	
Metode analisis data	E.1-mean	E.6-ANCOVA
	E.2-persentase	E.7-Korelasi
	E.3-N-gain	E.8-Deskriptif
	E.4-t-test	E.9-Lainnya
	E.5-ANOVA	

Tabel 1. Aspek dan kategori yang digunakan dalam penelitian ini.

Setiap artikel diklasifikasikan ke dalam kategori tertentu berdasarkan aspek tertentu yang memenuhi kategori yang telah ditentukan. Selanjutnya, data yang telah dikumpulkan disajikan dalam bentuk diagram batang.

PEMBAHASAN

Penelusuran artikel ilmiah yang diterbitkan oleh jurnal pendidikan bahasa Arab se-Indonesia dengan fokus keterampilan berpikir kritis telah dilakukan. Peneliti menemukan 7 artikel yang sesuai dengan topik penelitian ini. berikut ini hasil penelusuran artikel keterampilan berpikir kritis.

No	Jurnal	Tahun	Vol	No	Judul

[20] Fauzi & Pradipta, 2018

1	Izdihar	2021	4	1	Teacher's Challenges in Implementing HOTS in Learning Arabic During Covid-19 Pandemic
2	Ijaz Arabi	2022	5	2	Student's Perceptions Of Buzan and Edward's Concept Map Strategy For Teaching Arabic
3	Al-Ta'rib	2022	10	2	HOTS in Arabic Learning: A Study of The Implementation of HOTS on Students' Critical Thinking Ability
4	Arabiyat	2020	7	2	Fâ'iliyah Barnâmaj Qâim 'Ala Al-Ta'allum Al-Ta'âwunî Fî Tanmiyah Mahârât Al-Tafkîr Al-Nâqid
5	Ijalt	2023	5	1	SAVI Learning Model in Improving Students' Learning Interest and Thinking Ability in Balaghah Learning
6	Ta'lim Al-Arabiyah	2023	7	1	Hello Talk: An Alternative Media For Improving Writing Skills For Higher Education
7	Alma'rifah	2023	19	1	Project-Based Learning untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Tingkat Tinggi pada Mata Pelajaran Bahasa Arab

Tabel 2. Artikel yang mengkaji keterampilan berikir kritis pada jurnal pendidikan bahasa Arab.

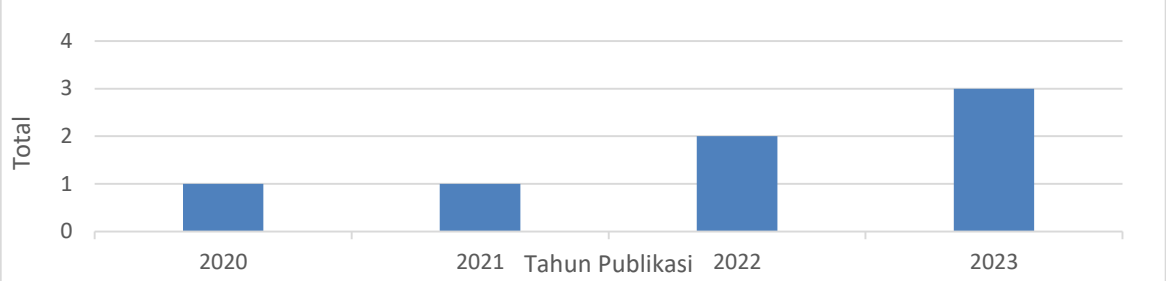
Proses penemuan artikel di atas dengan menelusuri jurnal pendidikan bahasa Arab yang berjumlah 64 jurnal. Proses penelusuran artikel pada jurnal itu dengan langkah, 1) buka situs jurnal, 2) klik kolom pencarian dengan memasukkan kata kunci "*critical thinking*", "berpikir kritis", "pemikiran", "kritis", 3) akan muncul artikel yang sesuai dengan kata kunci, 4) peneliti *mendownload* artikel tersebut untuk dilakukan analisis. Pengelompokan dan analisis artikel berdasarkan aspek jumlah publikasi pertahun, akreditasi jurnal publikasi artikel, jenis penelitian, subjek penelitian, perlakuan penelitian, instrumen pengumpulan data, dan analisis data yang digunakan.

Jumlah Publikasi Pertahun

Jumlah publikasi artikel menunjukkan seberapa sering penelitian dilakukan dalam periode tertentu. Merujuk pada grafik yang ditunjukkan dalam Gambar 1, artikel yang meninjau keterampilan berpikir kritis telah dapat ditemukan sejak tahun 2020. Merujuk pada Gambar 1, jumlah publikasi mengalami peningkatan.

Tren peningkatan jumlah publikasi tentang keterampilan berpikir kritis menunjukkan bahwa ada peningkatan jumlah peneliti yang antusias untuk

menyelidiki keterampilan berpikir kritis. Namun, jika jumlah publikasi dibandingkan dengan jumlah jurnal yang ada, menunjukkan berpikir kritis belum menjadi tren penelitian dalam pembelajaran bahasa Arab di Indonesia. Dan tentunya topik kemampuan berpikir kritis menjadi peluang bagi penelitian yang akan datang.



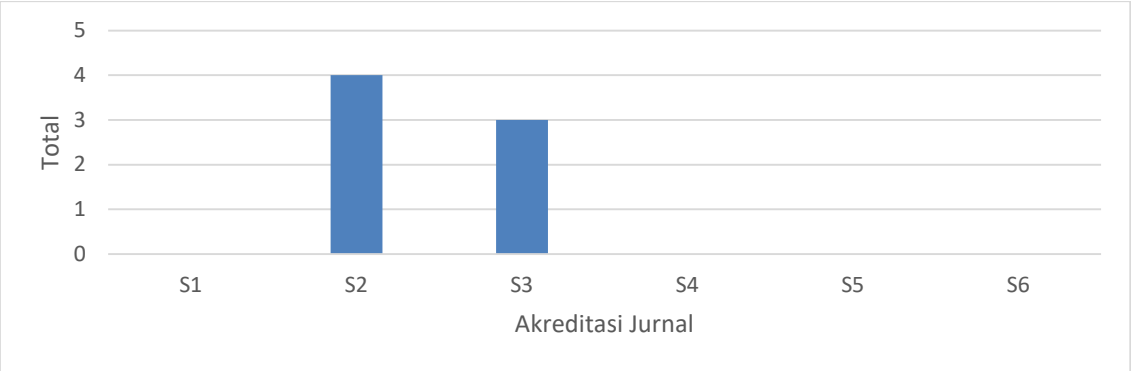
Gambar 1. Tren Peningkatan Jumlah Penelitian Pendidikan dengan Keterampilan Berpikir Kritis

Melalui penelitian, para peneliti dapat mengidentifikasi desain instruksional atau media yang paling efektif yang mungkin dapat optimal mengakomodasi keterampilan berpikir kritis siswa. Penelitian akan mempengaruhi praktik pendidikan karena berbagai alasan, yaitu bahwa: (1) temuannya dapat diacu sebagai informasi kredibel yang dapat diimplementasikan oleh guru; (2) dapat menjadi dasar fundamental untuk pengambilan keputusan pendidikan, di tingkat nasional, lokal, atau institusi tertentu; dan (3) temuannya dapat memengaruhi cara berpikir guru [21].

Akreditasi Jurnal Publikasi Artikel

Pada gambar 2, terlihat bahwa ada 7 artikel yang berkaitan topik berpikir kritis dalam pembelajaran bahasa arab di indonesia, empat artikel diterbitkan di jurnal terakreditasi peringkat 2 atau Sinta 2, dan tiga artikel diterbitkan di jurnal terakreditasi peringkat 3 atau Sinta 3 .

[21] Eko Susetyarini and Ahmad Fauzi, "Trend of Critical Thinking Skill Researches in Biology Education Journals across Indonesia: From Research Design to Data Analysis.," *International Journal of Instruction* 13, no. 1 (2020): 535–50.



Gambar 2. Jurnal Publikasi Penelitian Pendidikan dengan Keterampilan Berpikir Kritis

Peneliti melakukan publikasi artikel di jurnal terakreditasi karena ada sejumlah alasan yang mendasari keputusan tersebut. Pertama, publikasi di jurnal terakreditasi menandakan tingkat kredibilitas dan kualitas penelitian yang tinggi. Jurnal-jurnal terakreditasi sering kali melibatkan proses seleksi yang ketat dan penelaahan oleh para pakar bidang ilmu tertentu, sehingga artikel yang diterbitkan di sana dianggap telah melalui tahap *peer review* yang teliti[22]. Hal ini memberikan legitimasi dan kepercayaan terhadap hasil penelitian yang disajikan. Selanjutnya, publikasi di jurnal terakreditasi memberikan eksposur yang lebih besar terhadap hasil penelitian. Jurnal-jurnal ini sering diakses oleh komunitas ilmiah global dan digunakan sebagai referensi oleh peneliti lain. Sehingga, peneliti dapat memastikan bahwa kontribusi ilmiah mereka dapat diakses oleh banyak pembaca, meningkatkan dampak penelitian dalam skala yang lebih luas. Selain itu, publikasi di jurnal terakreditasi berkontribusi pada pembangunan karier peneliti[23]. Kebanyakan lembaga pendidikan dan penelitian memandang tinggi publikasi di jurnal terkemuka sebagai bukti kontribusi signifikan terhadap pengetahuan dan perkembangan ilmu. Hal ini dapat memengaruhi pengakuan, promosi, dan pemberian dana penelitian untuk peneliti tersebut. Pentingnya citasi dan pengakuan dari jurnal terkemuka juga memainkan peran dalam meningkatkan dampak penelitian terhadap masyarakat. Artikel yang diterbitkan di jurnal terakreditasi dapat mencapai audiens yang lebih luas, termasuk para praktisi, pengambil kebijakan, dan masyarakat umum. Oleh karena itu, peneliti berkontribusi pada penyebaran pengetahuan yang dapat membawa manfaat dan pemahaman yang lebih baik di berbagai sektor. Dalam

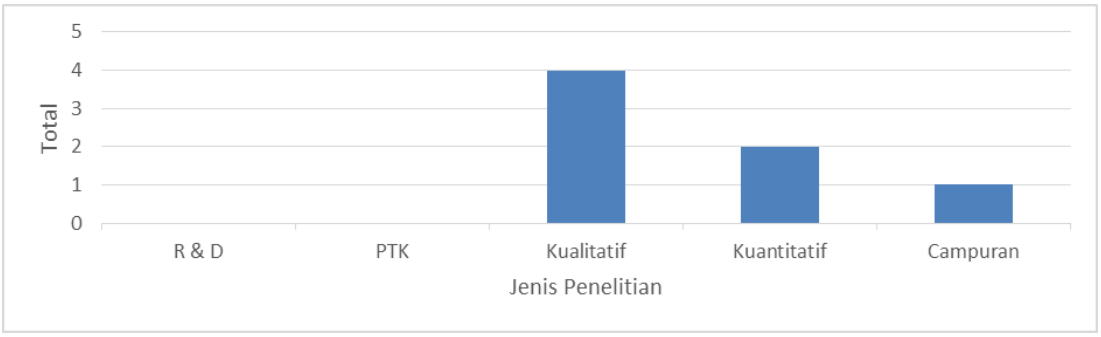
[22] Simon P Rallison, "What Are Journals For?," *The Annals of The Royal College of Surgeons of England* 97, no. 2 (2015): 89–91; Raynard S Kington et al., "Identifying Credible Sources of Health Information in Social Media: Principles and Attributes," *NAM Perspectives* 2021 (2021).

[23] Rallison, "What Are Journals For?"

keseluruhan, publikasi di jurnal terakreditasi bukan hanya tentang mendokumentasikan hasil penelitian, tetapi juga tentang membangun reputasi, meningkatkan aksesibilitas, dan memberikan kontribusi signifikan terhadap kemajuan ilmu pengetahuan dan masyarakat secara umum.

Jenis Penelitian

Jenis dan desain penelitian menentukan fokus suatu studi. Berdasarkan Gambar 3, penelitian kualitatif paling dominan digunakan peneliti. Jumlah penelitian kualitatif lebih tinggi dibandingkan jenis penelitian lainnya. Kondisi seperti itu erat terkait dengan keunggulan pendekatan kualitatif untuk mendefinisikan fenomena secara rinci dan komprehensif[24], serta menyasar penelitian sosial, mencakup isu-isu pendidikan[25]. Sedangkan jenis penelitian kuantitatif digunakan sebanyak dua kali, namun penelitian R&D dan Penelitian tindakan kelas (PTK) tidak digunakan sama sekali.



Gambar 3. Distribusi Penelitian dengan Keterampilan Berpikir Kritis sebagai Fokus Utama berdasarkan Jenis Penelitian

Penelitian Tindakan Kelas (PTK) adalah bentuk penelitian praktis yang dilakukan guru di dalam kelas untuk memperbaiki proses pembelajaran atau meningkatkan kualitas pembelajaran [26], sedangkan R&D adalah metode penelitian untuk menghasilkan rancangan produk baru, menguji keefektifan produk yang telah

[24] Patrik Aspers and Ugo Corte, "What Is Qualitative in Qualitative Research," *Qualitative Sociology* 42 (2019): 139–60.

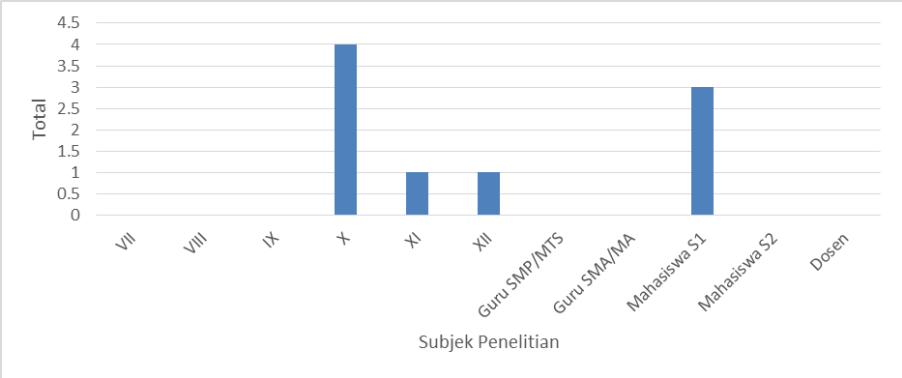
[25] Haradhan Kumar Mohajan, "Qualitative Research Methodology in Social Sciences and Related Subjects," *Journal of Economic Development, Environment and People* 7, no. 1 (2018): 23–48.

[26] Craig A Mertler, *Action Research: Teachers as Researchers in the Classroom* (Sage, 2009); David Hopkins, *A Teacher's Guide to Classroom Research* (McGraw-Hill Education (UK), 2014); Valsa Koshy, *Action Research for Improving Practice: A Practical Guide* (Sage, 2005); Sister Mary Ann Jacobs and Bruce S Cooper, *Action Research in the Classroom: Helping Teachers Assess and Improve Their Work* (Rowman & Littlefield, 2016); Freddy James and Desiree S Augustin, "Improving Teachers' Pedagogical and Instructional Practice through Action Research: Potential and Problems," *Educational Action Research* 26, no. 2 (2018): 333–48.

ada, serta mengembangkan dan menciptakan produk baru [27]. Kurangnya eksistensi penelitian R&D dan PTK telah menjadi peluang baik bagi peneliti selanjutnya untuk menggunakan dua desain tersebut pada penelitian mereka.

Subjek Penelitian

Berdasarkan gambar 4, subjek penelitian keterampilan berpikir kritis ditujukan untuk siswa kelas X, XI dan XII dan mahasiswa strata 1. Sedangkan penelitian yang memberdayakan keterampilan berpikir kritis siswa kelas VII, VIII, dan IX SMP/MTs, guru SMP/MTs dan SMA/MA, dan mahasiswa strata 2 serta dosen dalam konteks pembelajaran bahasa Arab belum ditemukan, ini menjadi peluang bagi penelitian yang akan datang, serta perlu melakukan penelitian analisis buku ajar guna mengetahui sejauh mana buku itu dapat menunjang kemampuan berpikir kritis, karena hakikatnya analisis ataupun evaluasi buku ajar itu guna perbaikan di masa yang akan datang[28].



Gambar 4. Distribusi Subjek Penelitian dalam Beberapa Penelitian Pendidikan dengan Keterampilan Berpikir Kritis sebagai Fokus Utama di Indonesia

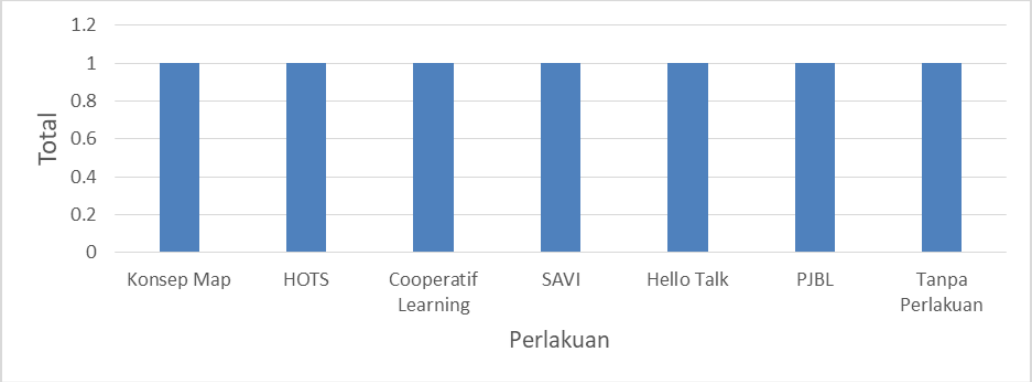
Perlakuan

Temuan penelitian ini menyampaikan bahwa peneliti mengimplementasikan berbagai perlakuan untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa, di

[27] Sugiyono, *Research and Development/ R&D*, 4th ed. (Bandung: Alfabeta, 2019); Endang Widi Winarni, *Teori Dan Praktik Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, PTK, R & D* (Bumi Aksara, 2021); M Askari Zakariah, Vivi Afriani, and K H M Zakariah, *METODOLOGI PENELITIAN KUALITATIF, KUANTITATIF, ACTION RESEARCH, RESEARCH AND DEVELOPMENT (R n D).* (Yayasan Pondok Pesantren Al Mawaddah Warrahmah Kolaka, 2020).

[28] Muhammad Azhar, Hakmi Wahyudi, and Masrun Masrun, "Tahlil Kitab Ilmi Al-Shorfi Allafahu Abu Razin Wa Ummu Razin Bi Ma'ayir at-Ta'lim Al-Wathaniyah Al-Indonisiyah," *Lisanan Arabiya: Jurnal Pendidikan Bahasa Arab* 7, no. 2 (December 30, 2023): 186–200, https://doi.org/10.32699/liar.v7i2.5681.

antaranya penerapan konsep map[29], pembelajaran berbasis kemampuan berpikir tingkat tinggi (HOTS)[30], kooperatif learning[31], aplikasi Hello Talk[32], project based learning [33], namun pembelajaran dengan model pembelajaran SAVI (Somatic, Auditory, Visualization, Intelectual) tidak berpengaruh terhadap berpikir kritis siswa[34].



Gambar 5. Perlakuan yang dipilih dalam Penelitian Pendidikan bahasa arab dengan Keterampilan Berpikir Kritis sebagai Fokus Utama di Indonesia

Perlakuan yang tepat akan membantu mencapai tujuan yang diinginkan. Saat ini, Perlakuan yang diiringi dengan penggunaan teknologi tak dapat dihindari. Pemanfaatan teknologi dalam konteks pembelajaran bahasa Arab memiliki manfaat signifikan dan substansial[35]. Penelitian Rokhani menyatakan peningkatan penguasaan kosakata siswa dengan menggunakan *Smartphone*[36], penelitian Nasrullah menyatakan penggunaan desain materi ajar pembelajaran bahasa Arab berbasis

[29] Penny Respati Yurisa et al., "Student's Perceptions Of Buzan and Edward's Concept Map Strategy For Teaching Arabic/ آراء الطلاب في استخدام استراتيجية الخريطة عند بوزان وإدوارد المفاهيمية," *Ijaz Arabi Journal of Arabic Learning* 5, no. 2 (June 19, 2022), https://doi.org/10.18860/ijazarabi.v5i2.15293.

[30] Mustofa, Desrani, and Ritonga, "HOTS in Arabic Learning: A Study of The Implementation of HOTS on Students' Critical Thinking Ability."

[31] Abdillah and Dahab, "FÂ'ILIYAH BARNÂMAJ QÂIM 'ALA AL-TA'ALLUM AL-TA'ÂWUNÎ FÎ TANMIYAH MAHÂRÂT AL-TAFKÎR AL-NÂQID."

[32] Suci Ramadhanti Febriani et al., "Hello Talk: An Alternative Media for Improving Writing Skills for Higher Education," *Ta'lim Al-'Arabiyyah: Jurnal Pendidikan Bahasa Arab & Kebahasaaraban* 7, no. 1 (June 1, 2023): 1–13, https://doi.org/10.15575/jpba.v7i1.23661.

[33] Ali Mufti, "Project-Based Learning Untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Tingkat Tinggi Pada Mata Pelajaran Bahasa Arab."

[34] Muhammad Afthon Ulin Nuha et al., "SAVI Learning Model in Improving Students' Learning Interest and Thinking Ability in Balaghah Learning," *International Journal of Arabic Language Teaching* 5, no. 01 (June 23, 2023): 15, https://doi.org/10.32332/ijalt.v5i01.6491.

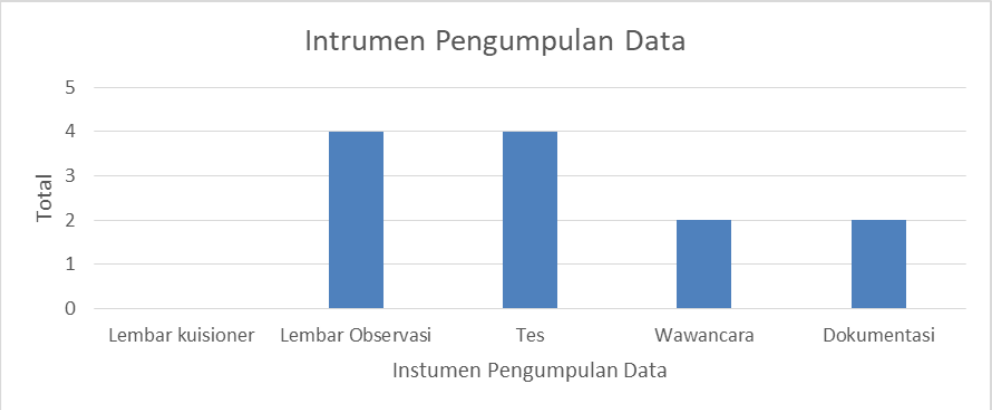
[35] Muhammad Azhar et al., "PENGGUNAAN TEKNOLOGI DALAM PEMBELAJARAN BAHASA ARAB DI INDONESIA," *Jurnal Review Pendidikan Dan Pengajaran (JRPP)* 6, no. 4 (2023): 3160–68, https://doi.org/https://doi.org/10.31004/jrpp.v6i4.20984.

[36] Rokhani Rokhani, Achmad Zuhrudin, and Jamaluddin Shiddiq, "Tarqiyyatu Istii'aabi Al-Mufradaat Al-'Arabiyyat'Ibr Barnaamaj Al-Haatif Al-Dzakiyy," *Tsaqofiya: Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Arab* 5, no. 2 (2023).

Adobe FlashCS6 efektif dapat meningkatkan minat belajar bahasa Arab mahasiswa[37]. Selain pemanfaatan teknologi, benda di sekitar dapat digunakan sebagai media pembelajaran bahasa Arab, Luthfi menyatakan pemanfaatan media massa efektif untuk meningkatkan penguasaan kosakata bahasa Arab[38]. Penelitian yang akan datang memiliki peluang untuk eksplorasi lebih jauh perlakuan yang mampu meningkatkan keterampilan berpikir kritis siswa dalam konteks pembelajaran bahasa Arab.

Instrumen Pengumpulan Data

Instrumen pengumpulan data adalah alat atau metode yang digunakan untuk mengumpulkan informasi dari suatu populasi atau sampel. Pada gambar 6, terlihat instrumen lembar observasi digunakan sebanyak empat kali, tes sebanyak empat kali, wawancara dua kali dan dokumentasi dua kali. Pemilihan instrumen pengumpulan data yang tepat sangat penting untuk memastikan akurasi dan relevansi data yang diperoleh serta mempertimbangkan karakteristik unik dari penelitian atau survei.



Gambar 6. Instrumen pengumpulan data yang digunakan pada penelitian berpikir kritis di Indonesia

Penggunaan berbagai metode pengumpulan data, seperti lembar observasi, tes, wawancara, dan dokumentasi, merupakan strategi yang holistik dan komprehensif dalam menilai berpikir kritis siswa. Pertama, lembar observasi memberikan kesempatan untuk mengamati secara langsung interaksi siswa dengan materi pembelajaran. Pengamatan ini dapat mencakup aspek-aspek praktis dari

[37] Muhammad Nasrullah and Achmad Baihaqi, "Desain Materi Ajar Berbasis Adobe Flash CS6 Untuk Meningkatkan Minat Belajar Bahasa Arab Mahasiswa IAIN Ponorogo," *Tsaqofiya: Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Arab* 4, no. 1 (2022): 1–15.

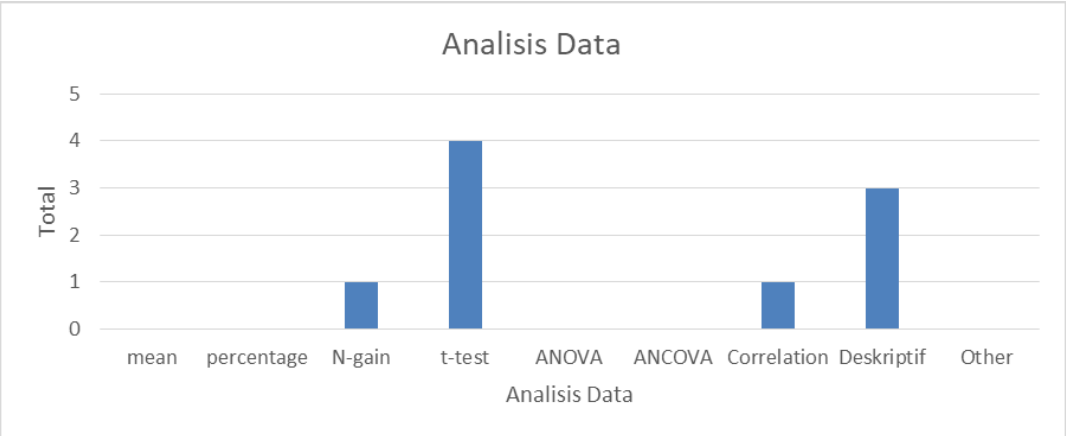
[38] Luthfi Qoriatul Hasanah, "Pemanfaatan Teks Media Massa Dalam Meningkatkan Penguasaan Kosakata Bahasa Arab," *Tsaqofiya: Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Arab* 4, no. 2 (2022): 208–22.

berpikir kritis, seperti kemampuan analisis, evaluasi, dan sintesis informasi dalam konteks kegiatan sehari-hari di kelas. Kemudian, penggunaan tes dapat memberikan dimensi penilaian yang lebih formal dan terstruktur terhadap kemampuan berpikir kritis siswa. Tes dapat dirancang untuk mengukur pemahaman konseptual, kemampuan analitis, dan keterampilan berpikir kritis lainnya melalui pertanyaan atau tugas yang memerlukan pemikiran mendalam dan pemecahan masalah. Sementara itu, wawancara memberikan kesempatan bagi evaluator untuk berinteraksi langsung dengan siswa. Proses wawancara memungkinkan penilaian mendalam terhadap berpikir kritis siswa melalui percakapan interaktif. Pertanyaan terbuka dan respons siswa dapat memberikan wawasan tentang kemampuan mereka untuk mengartikulasikan pemikiran, merinci argumen, dan menyusun alasan logis.

Terakhir dokumentasi, seperti portofolio atau proyek, dapat menunjukkan perkembangan berpikir kritis siswa dari waktu ke waktu. Dokumentasi ini mencakup karya-karya siswa, penyelesaian tugas, dan proyek-proyek yang memerlukan berpikir kritis. Dengan menganalisis produk-produk ini, evaluator mendapatkan pemahaman yang lebih luas tentang kemampuan berpikir kritis siswa dalam berbagai situasi dan tugas. Penggabungan lembar observasi, tes, wawancara, dan dokumentasi dalam proses pengumpulan data memberikan gambaran yang lebih komprehensif dan akurat tentang tingkat kemampuan berpikir kritis siswa. Dengan pendekatan yang holistik ini, penilaian tidak hanya mencakup pemahaman konsep, tetapi juga kemampuan siswa dalam menerapkan, menganalisis, dan mengevaluasi informasi.

Analisis Data

Berdasarkan gambar 7, terlihat bahwa analisis data didominasi oleh t-test yang digunakan empat kali, analisis deskriptif tiga kali, n-gain dan korelasi 1 kali.



Gambar 7. Analisis data yang digunakan pada penelitian berpikir kritis di Indonesia

Penggunaan tes, N-gain, dan analisis deskriptif dalam analisis data pada penelitian berpikir kritis memberikan pendekatan yang komprehensif untuk memahami dan mengevaluasi kemampuan berpikir kritis siswa. Pertama, tes memberikan data kuantitatif yang terstruktur dan dapat diukur secara objektif[39]. Tes dapat dirancang untuk mengukur tingkat pemahaman konsep, kemampuan analitis, dan kemampuan berpikir kritis lainnya. Hasil tes memberikan gambaran yang jelas tentang sejauh mana siswa telah mengembangkan keterampilan berpikir kritis mereka. Selanjutnya, penggunaan N-gain (Normalized Gain) memungkinkan peneliti untuk mengevaluasi perubahan kemampuan berpikir kritis siswa sepanjang waktu atau setelah suatu intervensi[40]. N-gain memberikan informasi tentang seberapa efektif suatu metode atau strategi pembelajaran dalam meningkatkan keterampilan berpikir kritis. Nilai N-gain yang tinggi menunjukkan peningkatan yang signifikan dalam kemampuan berpikir kritis setelah suatu intervensi atau pembelajaran tertentu. Selain itu, analisis deskriptif memberikan gambaran yang mendalam dan kualitatif tentang karakteristik berpikir kritis siswa. Analisis ini dapat mencakup pola-pola keterampilan berpikir kritis yang dominan, kesulitan yang dihadapi siswa, dan area di mana perkembangan lebih lanjut dapat ditingkatkan. Dengan menganalisis data secara deskriptif, penelitian dapat mengeksplorasi konteks dan faktor-faktor tambahan yang dapat mempengaruhi kemampuan berpikir kritis siswa.

Dengan menggabungkan ketiga pendekatan ini, penelitian berpikir kritis dapat memberikan pemahaman yang lebih holistik dan mendalam tentang bagaimana intervensi atau metode pembelajaran dapat memengaruhi perkembangan berpikir kritis siswa. Data yang diperoleh dari tes, N-gain, dan analisis deskriptif bersama-sama membentuk dasar penilaian yang kuat dan memberikan wawasan yang kaya terkait dengan kualitas berpikir kritis siswa dalam konteks penelitian.

SIMPULAN

Dalam penelitian ini, artikel-artikel yang menyoroti keterampilan berpikir kritis dan diterbitkan dalam jurnal pendidikan Bahasa Arab di seluruh Indonesia dari

[39] M Sidik Priadana and Denok Sunarsi, *Metode Penelitian Kuantitatif* (Pascal Books, 2021).

[40] Richard R Hake, "Relationship of Individual Student Normalized Learning Gains in Mechanics with Gender, High-School Physics, and Pretest Scores on Mathematics and Spatial Visualization," in *Physics Education Research Conference*, vol. 8, 2002, 1–14.

tahun 2020 hingga 2023 telah ditinjau. Penelitian tentang keterampilan berpikir kritis dalam konteks pembelajaran bahasa Arab di Indonesia mengalami peningkatan, meskipun belum menjadi tren utama. Sejumlah penelitian menunjukkan variasi desain penelitian, subjek penelitian, dan jenis perlakuan yang dilakukan untuk meningkatkan keterampilan berpikir kritis siswa. Penggunaan berbagai instrumen pengumpulan data, seperti lembar observasi, tes, wawancara, dan dokumentasi, memberikan pendekatan holistik dalam menilai kemampuan berpikir kritis siswa.

Selain itu, penelitian ini juga menunjukkan bahwa sebagian besar artikel yang membahas keterampilan berpikir kritis dipublikasikan di jurnal terakreditasi, menandakan kredibilitas dan kualitas tinggi. Peningkatan jumlah penelitian yang membahas keterampilan berpikir kritis menunjukkan antusiasme peneliti dalam menjelajahi topik ini. Meskipun begitu, masih ada peluang untuk penelitian lebih lanjut. Pertama, menggali lebih dalam variasi desain penelitian yang mencakup penelitian kuantitatif, penelitian tindakan kelas (PTK), dan R&D untuk menghasilkan produk menunjang berpikir kritis siswa. Kedua, mengekplorasi lebih luas subjek penelitian mencakup siswa tingkatan SMP/ MTs, Guru di MTs/ MA dan dosen serta Mahasiswa strata 2. Ketiga, jenis perlakuan yang dapat meningkatkan keterampilan berpikir kritis siswa mencakup eksplorasi model pembelajaran, metode pembelajaran ataupun media pembelajaran.

DAFTAR PUSTAKA

Abdillah, Ridho, and Abou Dahab. “FÂ’ILIYAH BARNÂMAJ QÂIM ‘ALA AL-TA’ALLUM AL-TA’ÂWUNÎ FÎ TANMIYAH MAHÂRÂT AL-TAFKÎR AL-NÂQID.” *Arabiyat : Jurnal Pendidikan Bahasa Arab Dan Kebahasaaraban* 7, no. 2 (December 30, 2020): 286–304. https://doi.org/10.15408/a.v7i2.17470.

Akpur, Uğur. “Critical, Reflective, Creative Thinking and Their Reflections on Academic Achievement.” *Thinking Skills and Creativity* 37 (2020): 100683. https://doi.org/https://doi.org/10.1016/j.tsc.2020.100683.

Ali Mufti. “Project-Based Learning Untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Tingkat Tinggi Pada Mata Pelajaran Bahasa Arab.” *Al-Ma‘Rifah* 19, no. 1 (April 30, 2022): 13–22. https://doi.org/10.21009/almakrifah.19.01.02.

Álvarez-Huerta, Paula, Alexander Muela, and Inaki Larrea. “Disposition toward Critical Thinking and Creative Confidence Beliefs in Higher Education Students: The Mediating Role of Openness to Diversity and Challenge.” *Thinking Skills and Creativity* 43 (2022): 101003.

ANAGÜN, ŞENGÜL, Nurhan Atalay, Zeynep Kilic, and Serhat Yasar. "The Development of a 21st Century Skills and Competences Scale Directed at Teaching Candidates: Validity and Reliability Study." *Pamukkale Universitesi Egitim Fakultesi Dergisi-Pamukkale University Journal Of Education*, no. 40 (2016).

Anazifa, Risqa D, and Djukri Djukri. "Project-Based Learning and Problem-Based Learning: Are They Effective to Improve Student's Thinking Skills?" *Jurnal Pendidikan IPA Indonesia* 6, no. 2 (2017): 346–55.

Aspers, Patrik, and Ugo Corte. "What Is Qualitative in Qualitative Research." *Qualitative Sociology* 42 (2019): 139–60.

Azhar, Muhammad, Hakmi Wahyudi, Promadi Karim, and Jon Pamil. "Arabic Language Learning Progress in Darussakinah Batu Bersurat Islamic Boarding School." *Lisanan Arabiya: Jurnal Pendidikan Bahasa Arab* 6, no. 2 (2022): 285–307.

Azhar, Muhammad, Hakmi Wahyudi, and Masrun Masrun. "Tahlil Kitab Ilmi Al-Shorfi Allafahu Abu Razin Wa Ummu Razin Bi Ma'ayir at-Ta'lim Al-Wathaniyah Al-Indonisiyah." *Lisanan Arabiya: Jurnal Pendidikan Bahasa Arab* 7, no. 2 (December 30, 2023): 186–200. https://doi.org/10.32699/liar.v7i2.5681.

Azhar, Muhammad, Hakmi Wahyudi, Promadi, and Masrun. "PENGGUNAAN TEKNOLOGI DALAM PEMBELAJARAN BAHASA ARAB DI INDONESIA." *Jurnal Review Pendidikan Dan Pengajaran (JRPP)* 6, no. 4 (2023): 3160–68. https://doi.org/https://doi.org/10.31004/jrpp.v6i4.20984.

Azhar, Muhammad, Hakmi Wahyudi, and Promadi Promadi. "Arabic Language Learning with Communicative Method and Factors Affecting Student's Speaking Ability." *Takuana: Jurnal Pendidikan, Sains, Dan Humaniora* 1, no. 2 (October 15, 2022): 92–101. https://doi.org/10.56113/takuana.v1i2.33.

Boy, Guy A. "From STEM to STEAM: Toward a Human-Centred Education, Creativity & Learning Thinking." In *Proceedings of the 31st European Conference on Cognitive Ergonomics*, 1–7, 2013.

Eales-Reynolds, Lesley-Jane, Brenda Judge, Elaine McCreery, and Patrick Jones. *Critical Thinking Skills for Education Students*. Learning Matters, 2013.

Facione, Peter. "Critical Thinking: A Statement of Expert Consensus for Purposes of Educational Assessment and Instruction (The Delphi Report)," 1990.

Fauzi, Ahmad, and Ika Wahyu Pradipta. "Research Methods and Data Analysis Techniques in Education Articles Published by Indonesian Biology Educational Journals." *JPBI (Jurnal Pendidikan Biologi Indonesia)* 4, no. 2 (2018): 123–34.

Febriani, Suci Ramadhanti, Rizka Widayanti, Hendri Yahya Saputra, Janniarni Toha Safutri, and Kddour Guettaoui Bedra. "Hello Talk: An Alternative Media for Improving Writing Skills for Higher Education." *Ta'lim Al-'Arabiyyah: Jurnal Pendidikan Bahasa Arab & Kebahasaaraban* 7, no. 1 (June 1, 2023): 1–13. https://doi.org/10.15575/jpba.v7i1.23661.

Fields, Ziska, and Christo A Bisschoff. "Developing and Assessing a Tool to Measure the Creativity of University Students." *Journal of Social Sciences* 38, no. 1 (2014): 23–31.

Ghanizadeh, Afsaneh, Ali H Al-Hoorie, Safoura Jahedizadeh, Afsaneh Ghanizadeh, Ali H Al-Hoorie, and Safoura Jahedizadeh. *Higher Order Thinking Skills*. Springer, 2020.

González-Cacho, T, and A Abbas. "Impact of Interactivity and Active Collaborative Learning on Students' Critical Thinking in Higher Education." *IEEE Revista Iberoamericana de Tecnologias Del Aprendizaje* 17, no. 3 (2022): 254–61. https://doi.org/10.1109/RITA.2022.3191286.

Hake, Richard R. "Relationship of Individual Student Normalized Learning Gains in Mechanics with Gender, High-School Physics, and Pretest Scores on Mathematics and Spatial Visualization." In *Physics Education Research Conference*, 8:1–14, 2002.

Hasanah, Luthfi Qoriatul. "Pemanfaatan Teks Media Massa Dalam Meningkatkan Penguasaan Kosakata Bahasa Arab." *Tsaqofiya: Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Arab* 4, no. 2 (2022): 208–22.

Hopkins, David. *A Teacher's Guide to Classroom Research*. McGraw-Hill Education (UK), 2014.

Hughes, William, and Jonathan Lavery. *Critical Thinking: An Introduction to the Basic Skills-Canadian Seventh Edition*. Broadview Press, 2015.

Jacobs, Sister Mary Ann, and Bruce S Cooper. *Action Research in the Classroom: Helping Teachers Assess and Improve Their Work*. Rowman & Littlefield, 2016.

James, Freddy, and Desiree S Augustin. "Improving Teachers' Pedagogical and Instructional Practice through Action Research: Potential and Problems." *Educational Action Research* 26, no. 2 (2018): 333–48.

Kington, Raynard S, Stacey Arnesen, Wen-Ying Sylvia Chou, Susan J Curry, David Lazer, and Antonia M Villarruel. "Identifying Credible Sources of Health Information in Social Media: Principles and Attributes." *NAM Perspectives* 2021 (2021).

Kivunja, Charles. "Do You Want Your Students to Be Job-Ready with 21st Century Skills? Change Pedagogies: A Pedagogical Paradigm Shift from Vygotskyian Social Constructivism to Critical Thinking, Problem Solving and Siemens' Digital Connectivism." *International Journal of Higher Education* 3, no. 3 (2014): 81–91.

Koshy, Valsa. *Action Research for Improving Practice: A Practical Guide*. Sage, 2005.

Lailiyah, Malikhatul, and Prilla Lukis Wediyantoro. "Critical Thinking in Second Language Learning: Students' Attitudes and Beliefs." *International Journal of Language Education* 5, no. 3 (2021): 180–92.

Liu, Ou Lydia, Lois Frankel, and Katrina Crotts Roohr. "Assessing Critical Thinking in

Higher Education: Current State and Directions for Next-generation Assessment." *ETS Research Report Series* 2014, no. 1 (2014): 1–23.

Liyanage, Indika, Tony Walker, and Hossein Shokouhi. "Are We Thinking Critically about Critical Thinking? Uncovering Uncertainties in Internationalised Higher Education." *Thinking Skills and Creativity* 39 (2021): 100762.

Mertler, Craig A. *Action Research: Teachers as Researchers in the Classroom*. Sage, 2009.

Mohajan, Haradhan Kumar. "Qualitative Research Methodology in Social Sciences and Related Subjects." *Journal of Economic Development, Environment and People* 7, no. 1 (2018): 23–48.

Mustofa, Syaiful, Ayu Desrani, and Apri Wardana Ritonga. "HOTS in Arabic Learning: A Study of The Implementation of HOTS on Students' Critical Thinking Ability." *Al-Ta'rib : Jurnal Ilmiah Program Studi Pendidikan Bahasa Arab IAIN Palangka Raya* 10, no. 2 (October 20, 2022): 133–44. https://doi.org/10.23971/altarib.v10i2.4088.

Nasrullah, Muhammad, and Achmad Baihaqi. "Desain Materi Ajar Berbasis Adobe Flash CS6 Untuk Meningkatkan Minat Belajar Bahasa Arab Mahasiswa IAIN Ponorogo." *Tsaqofiya: Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Arab* 4, no. 1 (2022): 1–15.

Nursing, American Association of Colleges of. *The Essentials of Baccalaureate Education for Professional Nursing Practice*. American Association of Colleges of Nursing, 1998.

Priadana, M Sidik, and Denok Sunarsi. *Metode Penelitian Kuantitatif*. Pascal Books, 2021.

Purnami, Wahyuni, Sarwanto Sarwanto, Suranto Suranto, Retno Dwi Suyanti, and Mauro Mocerino. "Investigation of Science Technology Ecocultural Society (STEcS) Model to Enhance Eco Critical Thinking Skills." *Journal of Innovation in Educational and Cultural Research* 2, no. 2 (2021): 77–85.

Rallison, Simon P. "What Are Journals For?" *The Annals of The Royal College of Surgeons of England* 97, no. 2 (2015): 89–91.

Ramdani, A, A W Jufri, G Gunawan, M Fahrurrozi, and M Yustiqvar. "Analysis of Students' Critical Thinking Skills in Terms of Gender Using Science Teaching Materials Based on The 5E Learning Cycle Integrated with Local Wisdom." *Jurnal Pendidikan IPA Indonesia* 10, no. 2 (2021): 187–99.

Retnawati, Heri, Hasan Djidu, Apino Kartianom, and Risqa D Anazifa. "Teachers' Knowledge about Higher-Order Thinking Skills and Its Learning Strategy." *Problems of Education in the 21st Century* 76, no. 2 (2018): 215.

Ritonga, Apri Wardana, Wildana Wargadinata, Nur Hasan, and Bakri Mohammad

Bkheet Ahmad. "Teacher's Challenges in Implementing HOTS in Learning Arabic During Covid-19 Pandemic." *Izdihar : Journal of Arabic Language Teaching, Linguistics, and Literature* 4, no. 1 (April 30, 2021): 1–14. https://doi.org/10.22219/jiz.v4i1.15606.

Rokhani, Rokhani, Achmad Zuhrudin, and Jamaluddin Shiddiq. "Tarqiyyatu Istii'aabi Al-Mufradaat Al-'Arabiyyat'Ibr Barnaamaj Al-Haatif Al-Dzakiyy." *Tsaqofiya: Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Arab* 5, no. 2 (2023).

Sosu, Edward M. "The Development and Psychometric Validation of a Critical Thinking Disposition Scale." *Thinking Skills and Creativity* 9 (2013): 107–19.

Strauss, Danie. "How Critical Is 'Critical Thinking'?" *South African Journal of Philosophy* 35, no. 3 (2016): 261–71.

Sugiyono. *Research and Development/ R&D*. 4th ed. Bandung: Alfabeta, 2019.

Sumarni, W, and S Kadarwati. "Ethno-Stem Project-Based Learning: Its Impact to Critical and Creative Thinking Skills." *Jurnal Pendidikan IPA Indonesia* 9, no. 1 (2020): 11–21.

Susetyarini, Eko, and Ahmad Fauzi. "Trend of Critical Thinking Skill Researches in Biology Education Journals across Indonesia: From Research Design to Data Analysis." *International Journal of Instruction* 13, no. 1 (2020): 535–50.

Ulin Nuha, Muhammad Afthon, Ida Fauziatun Nisa, Saeful Anwar, and Nurul Musyafaah. "SAVI Learning Model in Improving Students' Learning Interest and Thinking Ability in Balaghah Learning." *International Journal of Arabic Language Teaching* 5, no. 01 (June 23, 2023): 15. https://doi.org/10.32332/ijalt.v5i01.6491.

Vieira, Rui Marques, and Celina Tenreiro-Vieira. "Fostering Scientific Literacy and Critical Thinking in Elementary Science Education." *International Journal of Science and Mathematics Education* 14 (2016): 659–80.

Wagner, Phillip E. "Reviving Thinking in a Speaking Course: A Critical-Thinking Model for Public Speaking." *Communication Teacher* 33, no. 2 (2019): 158–63.

Winarni, Endang Widi. *Teori Dan Praktik Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, PTK, R & D*. Bumi Aksara, 2021.

Wulandari, Tabitha Sri Hartati, Mohamad Amin, Siti Zubaidah, and Mimien Henie IAM. "Students' Critical Thinking Improvement through" PDEODE" and" STAD" Combination in the Nutrition and Health Lecture." *International Journal of Evaluation and Research in Education* 6, no. 2 (2017): 110–17.

Yurisa, Penny Respati, Nurul Murtadho, Umi Mahmudah, and Abdur Rosid. "Student's Perceptions Of Buzan and Edward's Concept Map Strategy For Teaching Arabic/ آراء الطلاب في استخدام استراتيجية الخريطة عند بوزان وإدوارد المفاهيمية." *Ijaz Arabi Journal of Arabic Learning* 5, no. 2 (June 19, 2022).

https://doi.org/10.18860/ijazarabi.v5i2.15293.

Zakariah, M Askari, Vivi Afriani, and K H M Zakariah. *METODOLOGI PENELITIAN KUALITATIF, KUANTITATIF, ACTION RESEARCH, RESEARCH AND DEVELOPMENT (R n D).* Yayasan Pondok Pesantren Al Mawaddah Warrahmah Kolaka, 2020.

Zed, Mestika. *Metode Penelitian Kepustakaan*. 2nd ed. Jakarta: Yayasan Obor Indonesia, 2008.